

Konversi Agama dengan Pluralisme “Seorang Anak Kecil Beragama Hindu yang berqurban pada Hari Raya Idul Adha”

Fadilla Sovia Dwi Pratiwi *¹

Maulyna Putri S ²

^{1,2} Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*e-mail: fadillasovia1306@gmail.com¹, putrimaulyna@gmail.com²

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang dihuni dengan beragam penganut agama. Tidak sedikit keragaman itu memunculkan konflik. Salah satu faktor munculnya konflik adalah karena adanya perpindahan agama. Perpindahan agama dipandang sebagai kemurtadan, dengan konsekuensinya adalah berdosa dan harus dibunuh. Dalam konsevasi agama, perpindahan agama bukan semata hanya karena urusan keyakinan, atau merendahkan agama, akan tetapi banyak faktor yang menyebabkannya, seperti faktor lingkungan, hubungan sosial, dan bahkan karena faktor petunjuk Ilahi. Dalam Masyarakat plural, konversi agama dapat merekatkan persaudaraan antar umat beragama, sebab, konversi agama dapat membentuk pemikiran seseorang untuk menerima dan menghargai agama orang lain secara lebih terbuka dalam banyak perspektif.

Kata Kunci: Konversi Agama, Pluralitas Agama, Persaudaraan Umat Beragama

Abstract

Indonesia is a country inhabited by various religious adherents. Not a little of this diversity gives rise to conflict. One factor in the emergence of conflict is religious conversion. Changing religions is seen as apostasy, with the consequence that it is sinful and must be killed. In religious conservation, religious conversion is not just a matter of belief, or denigrating religion, but there are many factors that cause it, such as environmental factors, social relationships, and even because of divine guidance. In a plural society, religious conversion can strengthen brotherhood between religious communities, because religious conversion can shape a person's thinking to accept and appreciate other people's religions more openly from many perspectives.

Keywords : Religious Conversion, Religious Plurality, Religious Brotherhood

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh beragam kelompok umat beragama. Ada 6 agama resmi yang tercatat dalam tata hukum negara Indonesia, yaitu: Islam, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Kristen Katolik dan Khonghucu. Pluralnya agama di Indonesia, menjadi konfrensi agama sebagai sesuatu yang lumrah. Sebagai contoh, pada awal masuknya agama hindu dan budha, adalah potret factual dimana bangsa Indonesia mulai mengenal dan perpindahan agama dari sebelumnya memeluk agama-agama nenek moyang mereka. Sesudah itu ketika masuknya wali songo, perpindahan agama dari hindu dan budha menuju islam merupakan hal yang tidak bisa dinafikan dalam Sejarah umat beragama di Indonesia.

Sebagai Masyarakat beragama, tentunya berharap mendapatkan ketentraman dalam agama yang di anutnya, apapun itu agamanya. Karena setiap ajaran agama memberi petunjuk kepada penganutnya untuk bisa menjalani hidup dengan sebaik-baiknya dan memperoleh ketentraman hidup didunia dan akhiratnya. Namun, sebagai mana disinggung diatas, yang menjadi permasalahan adalah ketika didapati seseorang yang mencari ketentraman dengan memilih untuk melakukan perubahan/pindah agama. Hal tersebut kemudian dianggap negative oleh kebanyakan Masyarakat Indonesia, dan Sebagian besar Masyarakat Indonesia akan memandang sebelah mata kepada orang yang melakukannya tersebut. Khusus dalam islam, ketika seseorang telah berpindah agama dari islam kepada Kristen, misalnya, maka orang tersebut akan dianggap, “kafir” yang telah merendahkan agama islam, dan wajib dibunuh.

Dalam konversi agama, perpindahan agama bukan karena merendahkan agama yang ditinggalkannya, akan tetapi karena faktor lain, yakni: psikologi, lingkungan atau faktor tuntutan

pernikahan. Faktor-faktor tersebut tidak bisa disamakan dengan faktor teologi atau fiqih. Oleh karena itu, tulisan ini hendak membaca konfesi agama dalam rangka memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang alasan-alasan seseorang pindah beragama dalam Masyarakat plural. Tujuan akhirnya untuk merawat kerukunan antar umat beragama dalam beragama Masyarakat plural sebagai mana Indonesia.

METODE

Dalam melakukan penelitian dalam tinjauan Konversi Agama dengan Pluralisme, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami bagaimana aspek konversi agama memengaruhi pluralisme saat ini. Dalam perjalanan penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, observasi partisipatif, dan studi kasus. Hasil penelitian akan menunjukkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor konversi agama. Yang dapat bermanfaat untuk akademisi dan masyarakat luas. Beberapa teori dalam Psikologi Agama menjelaskan perannya dalam membentuk kekuatan pluralisme dalam pendekatan konversi Agama Pendekatan konversi agama dengan menggunakan prinsip pluralisme dapat berkaitan dengan teori-teori atau pandangan dari beberapa tokoh atau aliran pemikiran. Beberapa teori atau tokoh yang terkait dengan konsep pluralisme agama meliputi:

1. Wilfred Cantwell Smith: Wilfred Cantwell Smith adalah seorang sarjana agama yang memperjuangkan konsep pluralisme dan memahami agama sebagai cara hidup, bukan hanya sebagai serangkaian doktrin. Pandangannya mencerminkan keyakinan bahwa setiap tradisi agama memiliki nilai dan kebenaran relatif.
2. Karen Armstrong: Karen Armstrong, seorang penulis dan sejarawan agama, juga mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif terhadap agama. Dia mengajukan gagasan bahwa inti dari semua agama adalah etika kasih sayang, dan pluralisme dapat ditemukan dalam pencarian bersama akan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Paul Knitter: Paul Knitter, seorang teolog Kristen, mengembangkan konsep "teologi pluralis" yang mencoba mengintegrasikan pemahaman agama-agama dunia. Ia menekankan pentingnya dialog antaragama dan pengakuan akan keberlimpahan kebenaran.
4. Raimon Panikkar: Raimon Panikkar adalah seorang filsuf dan teolog yang memadukan unsur-unsur dari berbagai tradisi agama, terutama Hindu, Buddha, dan Kristen. Pendekatannya menekankan pentingnya sintesis dan harmoni antaragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pluralitas Agama di Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman, termasuk di dalamnya keberagaman agama. Pluralitas dari segi agama, dapat dilihat melalui adanya 6 agama resmi yang diakui di Indonesia, yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Hindu, dan Khonghucu. Hal tersebut didukung oleh ketentuan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Selain itu, sila pertama Pancasila dan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 yang merumuskan bahwa negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa, telah diterjemahkan sebagai kewajiban untuk memeluk salah satu dari 6 agama resmi yang ada di Indonesia. Selain itu, keniscayaan adanya pluralitas agama, juga dijelaskan dalam kitab suci umat Islam, yakni terdapat dalam QS. Al-Baqarah :62. Isi dari ayat tersebut ialah menjelaskan tentang adanya beberapa agama, yakni : agama Nasrani, Yahudi, dan Islam.

Kajian tentang Konversi Agama

Beberapa hal yang akan dibahas mengenai kajian tentang konversi agama yakni berkaitan dengan makna konversi agama, faktor penyebab terjadinya konversi agama, macam-macam konversi agama, dan proses terjadinya konversi agama. Adapun penjelasan lengkap mengenai hal-hal tersebut, sebagai berikut:

1. Memahami makna konversi agama

Kata konversi secara Bahasa diambil dari Bahasa latin yaitu, *konversio* yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Adapun dalam Bahasa Inggris, konversi berasal dari kata *conversion*, yang berarti pengubahan, perubahan, berubah masuk agama lain. Adapun kata konversi dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan proses atau tindakan perubahan satu bentuk menjadi bentuk yang lain, proses perpindahan atau perubahan kepemilikan atas sesuatu benda, tanah atau agama, perubahan dari suatu fungsi atau tujuan menjadi yang lainnya.

Konversi agama dapat memuat beberapa pengertian dengan ciri-ciri, yaitu :1) perubahan keyakinan terhadap agama yang dianut, 2) perubahan bisa terjadi secara berproses ataupun tidak (dilihat dari sisi kejiwaannya) 3) tidak ada berpindah kepada agama lain, namun juga berubah pemahaman terhadap agamanya sendiri, 4) adanya perubahan keyakinan atau pindah agama, tidak hanya semata-mata disebabkan oleh faktor lingkungan dan kejiwaan, melainkan juga ada faktor kekuasaan Tuhan.

2. Faktor-Faktor Konversi Agama

Faktor-faktor penyebab terjadinya konversi agama menurut beberapa ahli yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, yaitu sebagai berikut :

- a. **menurut ahli agama**, sesuatu yang menjadi sebab terjadinya konversi agama ialah adanya petunjuk dari Tuhan.
- b. **menurut ahli sosiologi**, yang menjadi sebab terjadinya konversi agama adalah lingkungan sosial.
- c. **menurut ahli psikologi**, adanya tekanan batin yang dirasakan oleh seseorang dapat menjadikan orang tersebut mencari kekuatan lain untuk mendapatkan rasa tenang, hingga akhirnya memutuskan untuk berpindah agama.
- d. **menurut ahli Pendidikan**, kondisi Pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan pindah agama, terutama Pendidikan yang berbasis keagamaan.

Faktor lain yang mempengaruhi konversi agama adalah ialah faktor intern dan faktor ekstrn. Adapun faktor intern yang menjadi pengaruh dalam terjadinya konversi agama ialah faktor kepribadian dan faktor bawaan diri masing-masing orang. Sedangkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan pindah agama yaitu faktor keluarga, lingkungan, perubahan, status, dan kemiskinan.

Seorang Anak Kecil Beragama Hindu yang berqurban pada Hari Raya Idul Adha

Pada tahun 2021, di sebuah kampung yang mayoritas Islam Tengah mengadakan takbiran sebelum Idul Adha dimulai. Pada malam itu juga, Masyarakat tua, muda, anak-anak serta merayakan kegiatan acara tersebut. Dengan adanya partisipasi dari Masyarakat, begitu banyak hewan qurban (kambing, sapi) yang berdatangan. Anak-anak yang senang melihat hewan yang tidak biasa di lingkungannya.

Salah satu diantara anak-anak tersebut bernama Ketut (5 tahun) yang beragama Hindu tiba-tiba ingin ikut berqurban pada saat itu. Kemudian berita tersebut terdengar oleh Pak Takmir yang bernama Pak Sugik, ia memberi tahu bahwa ia ingin berqurban tidak apa-apa, namun Ikhlas lillahitaala. Orang tua Ketut pun akhirnya menyetujui tentang permintaan anaknya tersebut dengan memiliki izin dari pihak Masjid.

Kemudian hal tersebut ramai perbincangan di kampung pada saat Idul Adha. Bagaimana seorang anak yang beragama Hindu ingin menyumbang hewan qurban (kambing) dan disetujui oleh orang tua anak tersebut? Banyak faktor terhadap anak itu (Ketut) ketika tiba-tiba meminta hewan qurban itu.

Faktor penyebab dari anak itu (Ketut) adalah lingkungan tempat bermain yang mereka sering berinteraksi. Mayoritas lingkungan memiliki agama yang beragama Islam. Teman dari Ketut sendiri adalah anak dari Pak Takmir (Pak Sugik), yang sering melakukan mengaji dan sholat pada malam hari. Orang tua Ketut mengetahui hal itu tetapi ia membiarkan anak tersebut melakukan kegiatan yang berbeda agamanya. Banyak Masyarakat bertanya, mengapa Ketut bisa melakukan hal itu? Sedangkan orang tua Ketut percaya kepada anaknya bahwa anak kecil dan

tidak akan terdoktrin hal yang aneh-aneh. Dan orang tua Ketut sangat toleransi bisa menerima anaknya dengan apa yang dilakukan.

Toleransi yang dilakukan oleh orang tua Ketut sehingga tidak menghakimi anaknya, membuat anak tersebut tidak merasa berbeda. Lalu bagaimana Ketut melakukan peribadatan agama yang dianuti? Ia tetap sembahyang sesuai dengan ajaran Hindu bersama orang tua yang selalu mensupport Ketut dalam hal apapun, tetapi ia tidak lupa dengan rumahya.

KESIMPULAN

Dalam kecamatan konversi beragama, pindah agama itu bisa disebabkan beberapa alasan yang tidak bisa dijustifikasi sebagai bentuk perendahan terhadap agama yang sebelumnya, seperti faktor lingkungan, faktor kenyamanan, faktor spiritual dan lain sebagainya. Memandang perpindahan agama dengan analisis konversi agama, patut untuk dijadikan sebagai pegangan bagi orang beragama di Indonesia sebagai negeri yang plural tujuannya untuk terbentuknya kerukunan dan persaudaraan antar umat beragama. Tujuan umat beragama tidak mungkin ada hal buruk untuk kehidupannya, ia berupaya menjadi paling baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Arta, Ketut Sedana dan Ni Putu Rai Yulianti. "Vihara di Tengah-tengah Seribu Pura (Studi Kasus tentang Konversi Agama dari Agama Hindu ke Agama Budha di Desa Alasangker, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng-Bali)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2014).
- Aryoso, D. Wirah dan Syaiful Hermawan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Makmur, 2013.
- Basuki, A. Singgih. "Kebebasan Beragama dalam Masyarakat." *Jurnal Religi* 9, no. 1 (2013).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Dwisaptani, Rani dan Jenny Lukito etiawan. "Konversi Agama dalam Kehidupan Pernikahan." *jurnal Humaniora* 20, no. 3 (2008).
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hawi, Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Radjagrafindo persada, 2014.
- Jalaluddin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- James, William. *Sosiologi Agama: Suatu pengantar awal*, terj. Yasogama. Jakarta: Rajawali press, 1985.
- Khairiyah. "Fenomena Konversi Agama di Pekanbaru (Kajian Politik dan Makna)." *Jurnal oleransi* 10, no. 2 (2018).
- Lay, Cornelis. "Kekerasan Atas Nama Agama." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 13, no. 1 (2009).